**Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Terpadu Jamanis**

**Nisa Nurrohmah**

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

email ; [nisanurrohmah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:nisanurrohmah@stitnualfarabi.ac.id)

**Siti Julaeha**

STIT NU Al-Farabi Pangandaran

email ; [sitijulaeha@stitnualfarabi.ac.id](mailto:sitijulaeha@stitnualfarabi.ac.id)

***Abstract:*** *Decisions mark the beginning of every action. In the context of educational organizations, decision making is directly related to the role of the school principal. As a manager, the principal has a key role in making decisions quickly, precisely and effectively, by utilizing data and information optimally to improve the performance of the educational environment. At Babakan Jamanis Integrated Middle School, the principal has succeeded in carrying out the decision-making process well. This can be seen from the stages carried out, including observation, data collection, planning and recording related to aspects of education in schools. The school principal also actively holds discussions with teachers to formulate policies, establish interpersonal relationships to manage events, provide ideas, involve teachers in training, and carry out supervision as part of management activities. All of these initiatives are reflected in teacher performance assessments which are not only useful for increasing teacher potential and performance, but also contribute to improving the quality of teaching and learning achievement at Babakan Jamanis Integrated Middle School.*

***Keywords:*** *school principal, decision making, teacher performance, T Jamanis Middle School*

**Abstrak:** Keputusan menandai awal dari setiap tindakan. Dalam konteks organisasi pendidikan, pengambilan keputusan memiliki keterkaitan langsung dengan peran kepala sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mengambil keputusan dengan cepat, tepat, dan efektif, dengan memanfaatkan data dan informasi secara optimal untuk meningkatkan kinerja lingkungan pendidikan. Di Sekolah SMP Terpadu Babakan Jamanis, kepala sekolah telah berhasil menjalankan proses pengambilan keputusan dengan baik. Ini terlihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan, termasuk observasi, pendataan, perencanaan, dan pencatatan yang terkait dengan aspek pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga aktif melakukan musyawarah dengan para guru untuk merumuskan kebijakan, menjalin hubungan interpersonal untuk mengelola acara, memberikan ide, melibatkan guru dalam pelatihan, serta melakukan pengawasan sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan. Seluruh inisiatif ini tercermin dalam penilaian kinerja guru yang tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan potensi dan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pengajaran dan prestasi belajar di Sekolah SMP Terpadu Babakan Jamanis.

**Kata kunci**: kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Kinerja Guru,SMP T Jamanis

**LATAR BELAKANG NASKAH**

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin (Setiyadi & Rosalina, 2021). Sebagai kepala sekolah, pengambilan keputusan merupakan tanggung jawab penting dalam mengelola sekolah. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam pembelajaran, seperti kurikulum, pengajaran, pengembangan sumber daya manusia, dan pengelolaan sarana dan prasarana.

Dalam hal pengembangan sumber daya manusia, ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas sangat mempengaruhi pada prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru-guru yang ada memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengambil keputusan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru-guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Menurut Mulyadi dalam (Zhahira, 2022) bahwa guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya. Salah satu faktor yang signifikan adalah kinerja guru. Kinerja guru mengukur keberhasilan seorang guru dalam menunaikan tugasnya. Guru yang berkinerja tinggi akan berhasil dalam mengajar. Namun pada kenyataannya banyak fakta yang menunjukkan bahwa kinerja guru masih terlihat belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan.

SMP Terpadu Jamanis sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada di Jl. Cigugur Km. 03 Pasirkiara, Kab. Pangandaran. Sekolah ini memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pembelajaran demi menciptakan generasi cerdas sebagai penerus bangsa. Namun, penelitian menemukan adanya permasalahan yang perlu diperhatikan di SMP Terpadu Jamanis. Salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu masih adanya ketidakhadiran guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi siswa. Ketika siswa merasa tidak ada guru saat pembelajaran, mereka mungkin kehilangan motivasi untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukaan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui proses pengambilan keputusan yang dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah melakukan proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Terpadu Jamanis.

**KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menggambarkan secara akurat suatu fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang tersedia. Erickson (1968) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menggambarkan secara obyektif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan cara observasi terhadap proses pengambilan keputusan kepala sekolah, wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah SMP Terpadu Jamanis, dan dokumentasi untuk digunakan sebagai pelengkap dan penguat data dalam penelitian. Sumber non-manusia, seperti dokumen dan rekaman, juga dipertimbangkan. Proses pengumpulan data melibatkan aktivitas pendukung, pemilihan informan, dan pencatatan hasil pengumpulan data. Oleh karena itu, bagian ini akan membahas secara berurutan: penciptaan rapport, pemilihan informan, pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, pengumpulan data dari sumber non-manusia, dan pencatatan hasil pengumpulan data (Iryana, 1990).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Peran Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan**

Kemajuan atau kemunduran kualitas pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kualitas peran yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ajepri et al., 2022). Semakin memadai pemahaman kepala sekolah dalam melakukan peranannya sebagai kepala sekolah, maka kinerja guru dan kualitas pembelajaran juga cenderung membaik. Menurut Sholeh (2016) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi sekolah sangat penting karena peran strategis kepala sekolah ikut mempengaruhi kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan Proses Belajar Mengajar. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab yang cukup berat.

Keefektifan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu ketepatan penerapan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber pendidikan baik ketenagaan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi secara optimal, yaitu menunjukkan sejauh mana kepala sekolah melaksanakan tugas pokoknya secara baik dan benar untuk mencapai tujuan. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru, dan membuat keputusan.

Pengambilan keputusan dilakukan oleh pemimpin suatu Lembaga untuk menyelsaikan masalah, tugas atau sasaran. Menurut Steiner dalam (Rifa’i, 2019) pengambilan keputusan didefinisikan sebagai suatu proses manusiawi yang didasari dan mencakup baik fenomena individu maupun sosial, didasarkan pada nilai dan fakta, menyimpulkan sebuah pilihan dari beberapa alternatif dengan tujuan untuk mencapai situasi yang diinginkan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti sebagai suatu cara pemecahan masalah. Pada akhirnya, melalui pengambilan keputusan dapat memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah. Sehingga pengambilan keputusan ini membutuhkan pemikiran kritis, penilaian yang baik, dan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang relevan.

1. **Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara, proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah SMP Terpadu Jamanis melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, observasi, dan evaluasi.

1. Perencanaan dilakukan melalui rapat dengan semua guru untuk menyetujui peraturan kehadiran guru. Meskipun absensi terbuka digunakan, kepala sekolah melakukan absensi tertutup dengan melakukan observasi langsung kepada siswa secara acak. Langkah ini dilakukan untuk mencegah kecurangan dalam kehadiran guru.
2. Observasi dilakukan dengan memperhatikan output siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pelajaran. Observasi ini memudahkan kepala sekolah dalam tahap evaluasi karena data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta lapangan.
3. Evaluasi dilakukan setiap semester sekali. Dalam pengambilan keputusan ini, kepala sekolah juga mempertimbangkan pesantren, karena sekolah ini berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren.

Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan ini mencerminkan komitmen kepala sekolah untuk memastikan bahwa kebijakan sekolah mencerminkan kebutuhan dan tujuan siswa, serta mempertimbangkan pandangan dan kontribusi semua anggota yang ada di sekolah.

Setiap keputusan yang diambil merupakan perwujudan kebijakan yang telah digariskan. Oleh karena itu, analisis proses pengambilan keputusan pada hakikatnya sama saja dengan analisis proses kebijakan. Adair (2007) mengemukakan lima langkah dalam pengambilan keputusan yakni mendefinisikan tujuan, mengumpulkan data yang relevan, menghasilkan pilihan yang layak, membuat keputusan, dan mengimplementasikan dan mengevaluasi.

Sementara Thohiron (2013) menjelaskan proses pengambilan keputusan meliputi sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah

Dalam hal ini pemimpin diharapkan mampu merumuskan masalah yang ada di dalam suatu organisasi. Suatu masalah hadir karena: a) Adanya gap atau kesenjangan antara kenyataan, titik berangkat, dengan tujuan yang ingin diraih atau standar yang ingin dicapai; b) Adanya halangan dan kesulitan untuk menjembatani kesenjangan itu; c) Adanya kemungkinan penyelesaian masalah bila perumusannya benar.

1. Pengumpulan dan Penganalisis Data

Pemimpin diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada. Adapun proses pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan yaitu: a) Fase pengumpulan fakta; b) Fase penemuan ide; c) Fase penemuan solusi.

1. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya. Cara pemecahan ini hendaknya selalu diusahakan adanya alternatif-alternatif beserta konsekuensinya, baik positif maupun negatif. Oleh sebab itu, seorang pimpinan harus dapat mengadakan perkiraan sebaik-baiknya.

1. Pemilihan salah satu alternatif terbaik

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi. Dalam pemilihan satu alternatif dibutuhkan waktu yang lama karena hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya.

Pengambilan keputusan oleh pimpinan, kaitannya dengan pemilihan alternatif pemecahan masalah, akan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan. Hal ini karena kekuasaan pimpinan tidak dapat dioperasionalkan apa-bila tidak didukung dan dibantu oleh seluruh personal yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.

1. Pelaksanaan keputusan

Keputusan yang diambil kemudian diimplementasikan. Dalam pelaksanaan keputusan ini berarti seorang pemimpin harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain.

1. Pemantauan dan Pengevaluasian Hasil Pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan seharusnya pimpinan dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat. Penilaian ulang perlu diadakan. Faktor-faktor penentu yang akan dinilai harus diputuskan sejak awal dan tidak setelah pelaksanaan berjalan.

Kepala sekolah SMP Terpadu Jamanis memainkan peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian visi dan misi sekolah. Proses ini dirancang untuk mendorong partisipasi dan kontribusi dari semua anggota sekolah, termasuk wakil kurikulum dan guru-guru, dalam menentukan kebijakan sekolah, terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kepala sekolah mencerminkan gaya kepemimpinan yang demokratis, di mana setiap anggota diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan.

Kepala Sekolah juga melakukan dengan pendekatan interpersonal yang bertujuan untuk saling bekerja sama dalam memajukan pendidikan. Pendekatan interpersonal ini melibatkan hubungan antara Kepala Sekolah dengan semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, seperti guru, staf, siswa, dan orang tua siswa.

Dalam pendekatan ini, Kepala Sekolah berusaha membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan semua pihak. Ia mendengarkan masukan, ide, dan saran dari guru, staf, dan siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan pendekatan interpersonal ini, Kepala Sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif, kolaboratif, dan saling mendukung di sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan budaya kerja sama yang kuat, di mana semua pihak bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator. secara aktif memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan. Sehingga dapat menghasilkan keputusan yang diambil selaras dengan visi dan misi sekolah, dan bahwa setiap program yang diimplementasikan dirancang untuk mencapai tujuan secara bertahap dan terencana.

1. **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Terpadu Jamanis**

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah perlu melaksanakan strategi dengan cermat. Kuncoro menjelaskan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai "serangkaian keputusan dan tindakan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan dengan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industri"(Mudrajat, 2016)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi dijelaskan sebagai "rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus." Dari dua definisi tersebut, terlihat bahwa strategi merupakan langkah yang ditempuh untuk mencapai kesuksesan organisasi dengan menganalisis lingkungan. Kepala sekolah, menurut pengertian di atas, harus membuat keputusan yang cerdas untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada guna mencapai misi dan tujuan organisasi.

Pimpinan, terutama kepala sekolah di Sekolah SMP Terpadu Bababakan Jmanis , perlu memperhatikan kebutuhan sekolah terutama dalam hal sumber daya manusia, yaitu guru. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan profesionalisme guru dengan mendorong inisiatif dan pengembangan potensi diri, serta melaksanakan tugas dengan baik. Untuk pengembangan sumber daya manusia, kepala sekolah juga diharapkan dapat menjalankan komunikasi dan kerjasama dengan perusahaan yang bergerak dalam pengembangan sumber daya manusia di institusi pendidikan.

Keperluan inilah yang harus diambil keputusannya dengan baik oleh kepala sekolah guna untuk mencapai visi misi sekolah SMP Terpadu Jamanis dan juga menjadi sebuah tantangan yang harus dilakuakan kepala sekolah karena sekolah SMP Terpadu Jamanis ini menyatu dengan pendidikan pesantren sehingga keputusan yang diambil harus seimbang karena keberadaan siswa yang semuanya tingga di pesantren.

Dalam hal ini kepala sekolah memang sudah memiliki strategi khusus untuk mengambil sebuah keputusan namun masih sedikit kurang dalam tahap komunikasi antar guru dan tenaga pendidik yang ada di lembaga pesantren,karena beberapa faktor maka, perlu strategi-strategi yang harus digunakan supaya pengembangan SDM tidak terhamabat.

Strategi khusus dipercayakan kepada kepala sekolah untuk membuat keputusan terkait kesejahteraan guru, pengembangan karier, pendidikan guru, rekrutmen, dan penempatan guna meningkatkan mutu guru di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus membuat pilihan-pilihan keputusan yang tepat, efektif, dan efisien agar misi dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik (Mulyasa, 2007).

Dengan konsep ini, kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia di lingkungan sekolah, khususnya guru, melalui perencanaan dan kebijakan yang matang. Ada banyak langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di institusi pendidikan, termasuk melakukan pembinaan terhadap kinerja guru, melakukan pengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru, dan mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja guru (Ali, 1993)

Proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah harus menjadi dorongan untuk merealisasikan visi dan misi sekolah melalui rencana-rencana program yang terencana dan bertahap. Sebagai pengambil keputusan, kepala sekolah SMP T Jamanis dalam pemahaman dan keterampilannya sudah di implementasikan dengan kompetensi kepala sekolah, diantaranya:

1. Kompetensi Kepribadian:

Memiliki akhlak mulia, memupuk budaya dan tradisi akhlak mulia, serta menjadi teladan kepribadian yang baik. Integritas sebagai pemimpin, dengan tekad kuat untuk pengembangan diri sebagai kepala sekolah. Sikap terbuka dalam menjalankan tugas dan kemampuan untuk mengendalikan diri saat menghadapi masalah. Bakat dan minat dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah.(Murtiningsih & Lian, 2017)

1. Kompetensi Manajerial:

Menyusun perencanaan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan berbagai tingkat.

* Jiwa Kewirausahaan: Menciptakan inovasi untuk pengembangan sekolah. Kerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Motivasi yang kuat dan ketekunan dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin, selalu mencari solusi terbaik.
* Melaksanakan Supervisi: Rencana program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru.
* Kerja Sosial: Kerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah. Partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat sesuai dengan (*Permen Diknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekoalah/Madrasah*, 2010) Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yang berlandaskan pada kompetensi pendidikan diharapkan dapat menghasilkan keputusan yang mendukung peningkatan kinerja guru.

Adanya otonomi berbasis sekolah memungkinkan kepala sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengambil keputusan terkait program sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekolah. Proses pengambilan keputusan ini mencerminkan sikap kepala sekolah sebagai pemimpin, yang tidak terlepas dari kualitas dan kinerjanya, sebagaimana diungkapkan oleh Whitmor (Syarwani, 2016) bahwa kinerja mencerminkan potensi, tindakan, prestasi, dan pameran keterampilan seseorang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala Sekolah SMP T Jamanis sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa diperhatikan pada setiap proses dalam mengambil keputusan berdasarkan pada observasi, perencanaan dan identifikasi permasalahan dan pengumpulan data terkait dengan sistem belajar di madrasah. Setelah itu kepala madrasah melakukan komunikasi dengan para guru dalam menentukan keputusan yang harus diambil dan kebijakan yang akan dibuat.

Kepala madrasah juga bisa melakukannya dengan pendekatan interpersonal dengan tujuan saling berkerjasama dalam memajukan pendidikan. Misalnya kepala madrasah yang menginginkan kemajuan pada madrasahnya memberikan pelatihan bagi para guru sebagai upaya peningkatan kualitas mengajar para guru sehingga bisa berdampak baik bagi peningkatan kemampuan siswa disebabkan kemampuan guru yang ditingkatkan. Hal ini memperlihatkan bahwa tugas kepala madrasah selaras dengan peranannya sebagai orang yang mengelola dan merencanakan serta mengawasi pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

**DAFTAR REFERENSI**

Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130–149. https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53

Ali, I. (1993). *Pembinaan Guru diIndonesia,*. PustakaJaya,.

Iryana, R. K. (1990). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. *21*(58), 99–104.

Mudrajat, K. (2016). Strategi Bagaimana Memperoleh Keunggulan Kompetitif,. In *Erlangga,*.

Murtiningsih, M., & Lian, B. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Smp. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(1), 87–96. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1156

*Permen Diknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekoalah/madrasah*. (2010).

Rifa’i, A. (2019). Prosesn Pengambilan Keputusan. *Research Gate*, 1–12.

Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 75–84. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81

Syarwani, A. (2016). *Ketahanmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Deepublish. Deepublish.

Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, *1*(1), 85–100. https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16